

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring ekspansi bank yang cepat, rasio kecukupan modal bank (CAR) mengalami penurunan. Meskipun masih dalam batas yang aman, posisi CAR di industri berada pada level 22,97% pada Desember 2018. Rasio ini menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dari 23,18%. Secara rinci, penurunan CAR pada Desember 2018 sebagian disebabkan oleh fakta bahwa aset tertimbang menurut risiko (ATMR) tumbuh lebih dari modal. Per Desember 2018, total ATMR bank mencapai Rp 5.526.581 juta, tumbuh 9,87% tahun-ke-tahun (tahun-ke-tahun). Sementara total modal bank baru tumbuh 8,80% YoY di Rp 1.269.616 juta pada paruh kedua 2018. Ditambah lagi diprediksi implementasi PSAK 71 yang berlaku mulai tahun 2020, akan menggerus modal perbankan, ini dikarenakan perbankan diharuskan menyiapkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sejak dini (*expected loss*), alih-alih menyiapkan cadangan ketika terjadi kredit macet (*incurred loss*).

Agar bank dapat bertahan di industri perbankan dan terkait arsitektur perbankan Indonesia, maka bank harus dapat meningkatkan permodalannya sehingga dapat terus berekspansi dan berkembang, karena sulitnya meningkatkan modal maka banyak bank mulai berfikir untuk dapat menggali modal masyarakat, cara untuk menggali dana tersebut yaitu dengan cara berusaha memasuki pasar modal. Sampai dengan

akhir 2018 dari 115 bank yang beroperasi di Indonesia, sudah ada 45 bank yang sudah memasuki pasar modal menjadi bank “Go Public” (Tahun 2018, direktori perbankan Indonesia). Berikut bank yang sudah *go public* berdasarkan kegiatan usaha:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Bank Go Public berdasarkan kegiatan usaha (BUKU)**

No	Nama Bank	Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BUKU IV
2	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	BUKU IV
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BUKU IV
4	PT Bank Central Asia, Tbk	BUKU IV
5	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	BUKU IV
6	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	BUKU IV
7	PT Bank Bukopin, Tbk	BUKU III
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	BUKU III
9	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	BUKU III
10	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	BUKU III
11	PT Bank Mega, Tbk	BUKU III
12	PT Bank OCBCNISP, Tbk	BUKU III
13	PT Bank Permata, Tbk	BUKU III
14	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BUKU III
15	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	BUKU III
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	BUKU III
17	PT BPD Jawa Timur, Tbk	BUKU III
18	PT Bank Agris, Tbk	BUKU II
19	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	BUKU II
20	PT Bank Bumi Arta, Tbk	BUKU II
21	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	BUKU II
22	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	BUKU II
23	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	BUKU II
24	PT Bank Ina Perdana, Tbk	BUKU II
25	PT Bank Jtrus Indonesia, Tbk	BUKU II
26	PT Bank MNC Internasional, Tbk	BUKU II
27	PT Bank NationalNobu, Tbk	BUKU II

No	Nama Bank	Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)
28	PT Bank of India, Tbk	BUKU II
29	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	BUKU II
30	PT Bank Sinarmas, Tbk	BUKU II
31	PT Bank Victoria International, Tbk	BUKU II
32	PT Bank BRISyariah, Tbk	BUKU II
33	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	BUKU II
34	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	BUKU II
35	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk	BUKU II
36	PT Bank Maspion, Tbk	BUKU II
37	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	BUKU II
38	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BUKU II
39	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	BUKU II
40	PT Bank Harda Internasional, Tbk	BUKU I
41	PT Bank Mitra Niaga, Tbk	BUKU I
42	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	BUKU I
43	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	BUKU I
44	PT Bank Artos Indonesia, Tbk	BUKU I
45	PT BPD Banten, Tbk	BUKU I

Sumber : data diolah (tahun 2018, direktori perbankan Indonesia)

Dengan masuknya bank ke pasar modal selain dapat menghimpun dana dari masyarakat juga akan membuat bank semakin dikenal secara nasional dan internasional. Dengan menjadi bank publik, maka penilaian kinerja bank akan menjadi semakin berat, karena bank harus dapat memenuhi seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) terutama dalam hal “tingkat kesehatan bank” sesuai prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), dimana faktor yang digunakan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yaitu profil risiko (*risk profile*), good corporate governance (*GCG*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*), selain itu bank tersebut juga harus dapat meningkatkan

pendapatan per lembar saham (*market price*) sehingga sahamnya menjadi saham yang diminati di pasar modal. Dengan demikian ukuran kinerja bank *go public* selain harus sehat dan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai dasar kelangsungan operasionalnya, saham tersebut juga harus diminati di pasar modal. Hal tersebut dapat diukur dari harga saham, transaksi (likuiditas) saham dan EPS (*Earning Per Share*) bank tersebut (Frensidy, 2010; Damodaran 1997; Palepu, dan Healy 1996). Harga saham perusahaan bank secara parsial dipengaruhi Komisaris Independen, dan CAR secara negatif serta NIM akan mempengaruhi secara positif (Destya Febiolla, Hans Hananto Andreas, Winda Tri Mulyani, 2019)

Dari gambaran tersebut, jelas bahwa ekspansi perbankan dan pertumbuhan bank yang sehat di Indonesia dibutuhkan untuk mendukung pembangunan nasional sebagaimana salah satu fungsi bank yaitu sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dan kondisi ini pada akhirnya akan mengedukasi masyarakat tentang dunia perbankan dan juga mengedukasi masyarakat tentang pasar modal yang pada era sekarang ini merupakan salah satu kebutuhan sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan publik.

Salah satunya adalah PT Bank XYZ yang merupakan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang resmi memberikan jasa layanan perbankan pada tahun 1993. Fokus utama PT Bank XYZ adalah di sektor SME (*Small Medium Enterprise*) dimana didalam strategi pengembangan jaringan kantornya memprioritaskan perluasan pangsa pasar di segmen usaha kecil dan menengah (UKM), membangun

kolaborasi keuangan dengan lembaga keuangan lain seperti BPR dan perusahaan pembiayaan dan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 2022, hal ini bertujuan agar PT Bank XYZ menjadi lembaga perbankan yang terus dipercaya masyarakat dengan struktur keuangan yang kokoh dan sehat, serta memberi hasil terbaik secara berkelanjutan.

PT Bank XYZ saat ini termasuk dalam kategori bank buku II dengan aset sekitar Rp 8,3 triliun pada tahun 2018. Beberapa bank buku II dengan kemampuan aset yang hampir mirip dengan PT Bank XYZ diantaranya: PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Maspion, Tbk, PT Bank of India, Tbk. Tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan kondisi PBV bank-bank tersebut.

**Tabel 1.2**  
**PBV**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>PBV (Kali)</b>
PT Bank Bumi Arta, Tbk	2016	0.356
	2017	0.454
	2018	0.430
PT Bank Maspion, Tbk	2016	1.455
	2017	1.499
	2018	1.362
PT Bank of India, Tbk	2016	1.927
	2017	2.125
	2018	2.150

Sumber: BEI (2018)

Dengan kondisi keuangan yang tidak berbeda jauh dengan PT Bank XYZ, maka nilai PBV ketiga bank tersebut menarik untuk dijadikan perbandingan atas nilai PBV PT Bank XYZ. Nilai PBV PT Bank of India, Tbk yang paling tinggi dari bank lainnya, dan PT Bank Bumi Arta, Tbk memiliki nilai PBV yang paling rendah.

Berdasarkan nilai PBV di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pasar PT Bank of India, Tbk sudah cukup mahal dibandingkan dengan nilai intrinsik bank tersebut atau dengan kata lain jika investor membeli saham bank tersebut maka dengan harga yang sekarang dapat dikatakan investor membayar 2 kali lipat lebih dari nilai bukunya.

Penelitian sebelumnya dilakukan terhadap bank yang telah *listing* dalam bursa saham yang kemudian membandingkan harga saham pada bursa terhadap harga saham intrinsik bank tersebut dengan menganalisis fundamental perusahaan. Dalam penelitian terhadap PT Bank XYZ menarik untuk dijadikan sebagai *case study* hal ini mempertimbangkan tingkat urgensi atau kepentingan dari pihak manajemen PT Bank XYZ untuk mengetahui estimasi nilai harga wajar saham sebelum dilakukan penawaran ke publik melalui *Intial Public Offering* (IPO). Dengan demikian, pihak PT Bank XYZ dapat menawarkan harga saham dengan nilai wajar kepada investor sehingga harga yang ditawarkan tidak terlalu kemahalan (*overvalue*) yang membuat investor menjadi kurang berminat untuk membeli saham PT Bank XYZ. Dan sebaliknya jika harga yang ditawarkan terlalu kemurahan (*undervalue*) maka PT Bank XYZ terdapat potensi kehilangan keuntungan dari penjualan saham tersebut. Disamping itu, alasan memilih PT Bank XYZ sebagai *case study* karena merupakan tempat peneliti bekerja, sehingga data-data terkait dengan kebutuhan penelitian lebih mudah didapatkan. Atas dasar ini, maka menarik untuk menghitung estimasi nilai harga wajar saham PT Bank XYZ dengan menggunakan metode *Discounted Earning Approach* dan *Price to Book Value* (PBV).

## 1.2 Perumusan Masalah

Sebagai sebuah bank yang telah menjalankan operasi perbankan dengan menerapkan *prudential banking* sebagaimana yang telah ditentukan oleh Otoritas serta akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2022 dimana bank juga harus mampu menawarkan nilai saham agar menarik dibeli oleh investor sehingga tetap memaksimalkan pendapatan per lembar saham yang dapat memuaskan keinginan para pemegang saham publik (*shareholders*). Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan riset yakni sebagai berikut :

1. Memperkirakan nilai harga wajar saham PT Bank XYZ menggunakan Pendekatan *Discounted Earning Approach* dan *Price to Book Value*.
2. Melakukan perbandingan pada saham perusahaan sejenis pada industri yang sama.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung estimasi harga wajar (nilai intrinsik) saham PT Bank XYZ menggunakan metode *Discounted Earning Approach* dan *Price to Book Value* dan memberikan saran serta masukan kepada manajemen perusahaan untuk harga wajar saham PT Bank XYZ.

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktisi diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi akademisi sebagai bahan pengetahuan dalam dunia pasar modal khususnya terhadap cara penentuan nilai harga saham di pasar modal.
2. Bagi investor sebagai bahan acuan dan pengambilan keputusan dalam menentukan nilai wajar perusahaan.
3. Bagi perusahaan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi harga saham.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Dari latar belakang penelitian yang terpapar diatas, peneliti memiliki ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada PT Bank XYZ. Penelitian ini untuk menghitung harga wajar (nilai intrinsik) saham PT Bank XYZ dimana jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif.